Journal of International Multidisciplinary Research

Telaah Kurikulum Pendidikan Akidah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Di Abad Ke 21

Ayuni Kumalawati[1], Ahmad Farid[2], Nailil Muna Sholihah[3]
Universitas Darunnajah Jakarta[1,2,3], Bogor, Indonesia
ayunikumalawati@gmail.com[1], a.farid@darunnajah.ac.id[2], nailil.muna@darunnajah.ac.id[3]

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 9 September 2024
Halaman : 61-66

Keywords:
Creed Education
Curriculum
Abdullah Nashih Ulwan

Abstract
Akidah is the foundation of the Islamic religion, likened to a building. The impact of globalization that occurred in the 21st century has had a quite serious impact on the education of the nation's beliefs and character. Referring to this, the researchers were interested in conducting research by studying in more depth the "Study of the Children's Education Curriculum at Abdullah Nashih Ulwan Perspective Madrasah Ibtidaiyah in the 21st Century". This research uses the library method. Library research is a type of research where a researcher does not go directly into the field to look for data sources. Researchers can conduct research on problematic topics in libraries or other places as long as there are relevant sources. The Relevance of Abdullah Nashih Ulwan's Thoughts on Education is very relevant to the 21st century faith education curriculum because it is in accordance with the goals of Islamic Education, namely instilling piety and morals. Also relevant to the education concept of the SISDIKNAS Law is that national education is education based on Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia which is rooted in religious values.

Abstrak
Akidah merupakan pondasi dalam agama Islam, diibaratkan seperti sebuah bangunan. Dampak globalisasi yang terjadi pada abad ke 21 ini memberikan dampak yang cukup serius pada pendidikan akidah dan karakter bangsa. Merujuk pada hal tersebut maja peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam tentang "Telaah Kurikulum Pendidikan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan di Abad ke 21". Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian dimana seorag peneliti tidak langsung terjun ke lapangan untuk mencari sumber data. Peneliti dapat melakukan penelitian tentang topik masalah diperpustakaan atau tempat lain selama ada sumber yang relevan. Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan sangat relevan dengan kurikulum Pendidikan akidah abad ke 21 karena sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu menanamkan takwa dan akhlak. Juga relevan dengan konsep Pendidikan Undang-Undang SISDIKNAS bahwasannya Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila da Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.

Kata Kunci : Pendidikan Akidah, Kurikulum, Abdullah Nashih Ulwan

PENDAHULUAN

Akidah memiliki peranan penting bagi kehidupan, tanpa akidah yang baik dan benar, seseorang akan terjerumus kedalam keraguan dan berbagai prasangka buruk yang lama-kelamaan akan menutup pandangannya dan menjauhkan diri darinkebahagiaan. Maka bisa dipastikan seseorang yang berakidah kuat pasti baik juga akhlaknya. Sebagaimana hadits Rosulullah SAW (Ibn Daqiqul Ied,1986) yang artinya oranng mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. (H.R At-Tirmidzi). Penanaman akidah yang kokoh sejak usia dini, maka akan berdampak baik pula pada kepribadian dimasa yang akan datang. Karena bilamana seseorang hidup tanpa akidah yang baik dan benar, maka ia akan menjadi budak berbagai macam benda dan lingkungannya. Akidah juga merupakan pondasi dalam agama Islam, jika diibaratkan dalam sebuah bangunan. Dampak globalisasi yang terjadi pada abad ke 21 ini memberikan dampak yang cukup serius pada Pendidikan akidah dan karakter bangsa. Tata krama, etika dan kreativitas siswa di abad ke 21 ini kian menurun akibat melemahnya Pendidikan akidah. Banyaknya kasus bullying, kekerasan, dan sejenisnya menandakan urgensi dari Pendidikan akidah yang semakin menghilang dari bangsa Indonesia (M. Muslich, 2022). Salah atu faktor dari dampak mirisnya karakter anak usia Madrasah Ibtidaiyah seperti yang telah disebutkan adalah minimnya pengetahuan tentang

keagamaanterutama tentang akidah, banyak dari mereka juga tidak bisa membaca Al-qur'an, kurangnya pemahaman tentang islam juga membuat mereka tidak mengetahui mana yang harus mereka taati dan mana yang harus mereka jauhi sebagai perintah dan larangan Allah SWT.

Persamaan penelitian (D. Efendi, 2019) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti untuk memperoleh gambaran proses terbentuknya Akidah serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembentukan Akidah di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya penelitian saat ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menggunakan buka karya Abdullah Nashih Ulwan dan buku paket akidah Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian studi kepustakaan *(library reseach).* Penelitian kepustakaan menurut (Cristina Bagenda dkk) merupakan suatu jenis penelitian Dimana seorang peneliti tidak langsung terjun kelapangan untuk mencari sumber data. Peneliti dapat melakukan penelitian tentang topik masalah di perpustakaan atau tempat lain selama ada sumber yang relevan. Data primer penelitian ini buku mata Pelajaran Akidah Madrasah Ibtidaiyah dan buku Abdullah Nashih Ulwan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari, memilah, menyajikan, menganalisis data-data dari literatur yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi Pustaka, (Andarusni Alfansyu dan Mariyani, 2020) maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dalam melakukan proses validitas data. Triangulasi sumber berarti meguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan Akidah Anak di Madrasah Ibtidaiyah di Abad ke 21

Diantara landasan Pendidikan adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. Tujuan Pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Buku Akidah akhlak untuk madrasah ibtidaiyah diharapkan tidak hanya mengacu pada teori-teori Abdullah Nashih Ulwan, tetapi juga menerapkan pendangan-pandangan praktisnya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama di Tingkat dasar.Berikut adalah rangkuman materi-materi dari isi Buku paket Akidah di madrasah ibtidaiyah abad ke 21 di darunnajah 2 cipining meliputi materi:

Dalam buku Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 (Ida Herlina, 2020) ini terdapat materi tentang dua kalimat syahadat yang merupakan rukun islam yang pertama juga menjadi syarat masuk islam adalam membaca 2 kalimat syahadat. Mengenal kalimat tayibah, basmallah dan hamdallah merupakan kebiasaan yang paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diajarkan kepada seja dini. Mengenal asmaul husna materi tentang keimanan juga tidak kalah penting menjadi dasar dari pemupuk akidah seorang anak.

Dalam materi kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (Munashikhah, 2020) mencakup kalimat Tayyibah (taa'wud), mengenal asmaul husna dan mengenal sifat-sifat wajib Allah SWT, materi-materi tersebut merupakan benih-benih yang harus ditaburkan dan diajarkan kepada usia Madrasah Ibtidiyah agar mereka faham tentang asmaul husna dan sifat wajib Allah SWT juga penggunaan kalimat Tayyibah (Taa'wud) dalam kehidupan sehari-hari

Dalam buku kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah (Khoirul Mujahiddin, 2020) meliputi materi tentang bersyukur, iman kepada malaikat, asma'ul husna, surga dan neraka. Di kelas 3 ini anak-anak sudah mulai diperkenalkan dengan surga dan neraka juga iman kepada malaikat termasuk didalamnya pengertian, tugas dan hikmah mengimani malaikat Allah SWT, dan tidak lupa dengan asma'ul husna yaitu Al-Wahhab dan Ar-Razaq.

Di kelas 4 madrasah ibtidaiyah (Subkhiatin Noor, 2020) ini anak-anak diperkenalkan dengan asma'ul husna AL-Malik, Al-Aziz, Al-Qudus, As-salamdan Al-Muknin. Terdapat 5 asma'ul husna pada materi kelas 2 dan juga 2 rukun iman yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan beriman kepada Nabi dan Rosul Allah SWT. Menjadi salah satu materi wajib yang harus peserta didik pelajari di usia dini.

Adapun dikelas 5 Madrasah Ibtidaiyah (Mahmum, 2020)materi-metri yang diajarkanpun mulai banyak seperti: kalimat Tayyibah hauqalah (meliputi mengenal kalimatnya, kapan waktu mengucapkan, dan hikmah dari mengucap kalimat hauqalah), mengenal asmaul husna Al-Muhyi, Al-qawiyy dan Al-Qayyum (pengertian dan hikmahnya), megenal sifat-sifat Allah SWT seperti AL-Mumiit dan Al-Baa'its, ada juga materi kalimat tayyibah kalimat tarji' yang diucapkan Ketika menghadapi musibah dan juga mempelajari makna dari alam barzah atau alam kubur yang itu juga bersangkutan dengan rukun iman kepada qada dan qadar juga hari kiamat.

Dalam materi kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Ahmad Syauqil Adib, 2020) atau kelas akhir dalam Pendidikan dasar ini materi yang diajarkan dan juga dipelajari adalah tentang asma'ul husna Al-Ghaffar, Al-Affuww, Al-Wahid, Al-Ahad, As-Shammad meliputi perbedaan sifat dan hikmahnya. Ada jug amateri tentang istigfar kalimat tayyibah yang diucapkan Ketika meminta ampun kepada Allah SWT dan iman kepada qada dan qadar sebagai rukun iman terakhir yang wajib di Imani.

Buku materi Madrasah Ibtidaiyah adalah Upaya dari sistem Pendidikan di abad ke 21 ini untuk terus memupuk dan menaman benih-benih akidah agar suatau saat nanti akan terus tumbuh dan kokoh dalam menhadapi kehidupan di dunia.

2. Kurikulum Pendidikan Akidah Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Penanaman Pendidikan Dasar-Dasar Ketakwaan. (Abdullah Nashih Ulwan, 2016) Takwa merupakan nilai akhir dan buah tabiat dari perasaan keimanan yang mendalam tersambung dengan perasaan merasa diawasi oleh Allah dan takut kepada-Nya, takut akan azab dan siksa-Nya. Itulah takwa sebuah perasaan dalam sanubari, rasa takut yang terus menerus, kelembutan dalam perasaan, kewaspadaan yang tiada henti dan menghindari hambatan ditengah jalan.

Tanggung Jawab Pendidikan Iman. (Abdullah Nashih Ulwan, 2016) Membuka Kehidupan Anak dengan Kalimat La Illaha Illallah. Perintah ini adalah agar kalimat tauhid itu dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama islam menjadi yang pertama kali didengar, diucapkan dan lafalnya menjadi yang pertama kali diingat oleh si anak. Mengajarkan Masalah Halal Dan Haram Setelah Berakal. Perintah ini adalah agar seorang anak sudah semakin paham akan hukum-hukum halal dan haram dan semakin terikat sejak dini dengan hukum-hukum syariat, maka ia akan mengenak Islam sebagai hukum dan konsep. Memerintahkan Untuk Beribadah Saat Umurnya Tujuh Tahun. Perintah ini adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak kecil dan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya. Mendidiknya Untuk Cinta Kepada Nabi, Keluarganya Dan Cinta Al-Qur'an. Perintah ini adalah agar anak mau meneladani pejalanan hidup para pendahulu, baik pergerakan nya, kepahlawanannya, maupun peperangannya.

Mengikat Anak Dengan Akidah. Ini adalah asas yang paling berpengaruh pada seorang mukmin agar merasa diawasi Allah SWT, merasakan keagungan-Nya, dan takut kepada-Nya di mana pun dan apanpun. Ikatan Akidah sudah seharusnya membuat kekuatan jiwa dan kehendak diri pada diri seorang mukmin menjadi kuat, sehingga ia tidak akan menjadi budak syahwatnya dan tawanan hawa nafsunya. Hal tersebut dibuat bermaksud untuk terasanya mukjizat Al-Qur'an yang terdapat pada gaya bahasanya yang indah dan penjelasannnya yang unik. Disisi lain juga bertujuan untuk memunculkan Pelajaran lain yang tersembunyi pada ayat yang lain dan lafaz serta makna yang hanya bisa ditangkap oleh mereka yang memiliki ilmu yang dalam mengenai balaghah Al-Qur'an. Pengarahan Al-Qur'an Yang Mengandung

Pesan Dan Nasihat. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pesan-pesan dan teks-teks yang disertai nasihat untuk memberikan arahan kepada pembacanya. Arahan tersebut prihal perkara-perkara yang bermanfaat untuk dirinya dalam urusan agama, dunia dan akhiratnya. Selain untuk membentuk Rohani, akal, dan jasad juga untuk mempersiapkan diri untuk menjadi pejuang dakwah dan jihad. 1)Pengarahan Al-Qur'an yang disertai dengan penjelasan karakter islam yang holistic.

2)Pengarahan AL-Qur'an yang disertai kaidah-kaidah hukum.

Metode pendidikan yang efektif bagi anak (Abdullah Nashih Ulwan, 2016). Mendidik Dengan Keteladanan. Keteladanan dalam Pendidikan adalah cara yang paling berhasil dan efektif dalam mempersiapkan anak. Hal itu karena pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru apa yang dilakukannya, baik disadari maupun tidak. Mendidik Dengan Kebiasaan. Pembiasaan, pendiktean dan pendisplinan mengambil perandalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia jiwa yang agung dan etika syariat yang yang lurus. Mendidik Dengan Nasihat. Satu lagi metode Pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya adalah mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Gaya Bahasa Kisah Yang Disertai Pelajaran Dan Nasihat. Al-Qur'an dipenuhi kisah para nabi Bersama kaumnya. Terkadang ada kisah yang diulang-ulang dalam beberapa surat, antara satu kisah dengan pengulangnnya menggunakan gaya bahasa yang bebeda. Mendidik Dengan Perhatian atau Pengawasan (Abdullah Nashih Ulwan, 2017). Maksud dari Pendidikan dengan perhatian atau pengawan adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan Akidah, akhlak, Semua sepakat bahwa perhatian dan pengawasan pada diri pendidik merupakan asa Pendidikan yang paling utama. Karena denga cara inilah anak akan selalu berada dibawah pantauan pendidik. Mendidik dengan Hukuman. Hukuman yang dimaksud dalam hal ini pun berbeda-beda tergantung kepada usia, pengetahuan dan srata socialnya. Diantara mereka ada yang cukup dengan nasehat yang lembut, ada yang harus diberi teguran keras, ada juga yang tidak mempan kecuali dengan pukulan tongkat, ada juga yang baru jera Ketika dipenjarakan dan lain sebagainya.

Perhatikan Kesiapan Anak Secara Fitrahnya. Di antara perkara penting yang harus disadari oleh pendidik dengan baik adalah mengetahui kecenderungan anak terhadap satu keterampilan, pekerjaan yang cocok untuknya, dan cita-cita yang ingin diraihya. Sebagaimana kita ketahui Bersama bahwa anak memiliki watak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Anak Selalu Menyadari Tanggung Jawabya Terhadap Islam. Sudah menjadi tugas para pendidik untuk menanamkan pada diri anak-anak dan siswanya semua hal yang berkaitan dengan kebaikan sehingga mereka menyadari tanggung jawab mereka dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan kewajiban mereka dengan benar.

3. Relevansi Kurikulum Pendidikan Akidah Madrasah Ibtidaiyah di Abad ke 21 Perspesktif Abdullah Nashih Ulwan

Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan sangat relevan dengan kurikulum Pendidikan masa kini karena sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Juga relevan dengan konsep Pendidikan seperti yang terdapat dalam kutipan Undang-Undang SISDIKNAS bahwasannya Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila da Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yangberakap pada nilai-nilai agama.

Relevansi penelitian (Al Hidayat, N., & Hair, M. A., 2024) tentang kurikulum Pendidikan Akidah di Madrasah Ibtidaiyah di abad ke 21 menurut Abdullah Nashih Ulwan dapat meliputi beberapa aspek yaitu: Pentingnya Pendidikan berbasis nilai Islam, Pembentukan karakter dan moral,Pendidikan sebagai proses holistic, Konteks modern dan tantangn kontenporer, Penekanan pada pemikiran Akidah, Integrasi antara Akidah akhlak, Metode Pendidikan yang holistic, Tujuan Pendidikan yang sama. Baik dari buku Abdullah Nashih Ulwan berjudul tarbiyatul aulad Pendidikan anak dalam islam maupun buku Akidah akhlak madarsah ibtidaiyah tersebut memiliki tujuan yang sam, yaitu mempersiapkan anak-anak agar memiliki pemahaman yang kuat tentang Akidah Islam dan mampu mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian relevansi perspektif Abdullah Nashih Ulwan dengan buku Akidah akhlak madrasah ibtidaiyah terletak pada kesamaan dalam penekanan pada Pendidikan Akidah yang kokoh, intregasi antara Akidah dan akhlak, serta pengguanaan metode pendidikan holistic untuk mencapai tujuan Pendidikan yang Islami dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Buku akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah dirangcang khusus untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam akidah kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Didalam buku Madrasah Ibtidaiyah terdari materi asma'ul husna, sifat-sifat Allah SWT, kalimat tayyibah, tauhid, risalah, dan rukun iman. Buku tersebut sangat relevan untuk membentuk karakter dan etika anak di usia dini. Dan buku akidah akhlak madrasah ibtidaiyah ini juga sangat diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan akidah anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan meliputi beberapa aspek yang harus difahami oleh pendidik yaitu: penanaman Pendidikan dasar-dasar ketakwaan, tanngung jawab Pendidikan iman, metode yang efektif yang efektif bagi anak, perhatikan kesipan anak secara fitrahnya, dan anak selalu menyadari tanggung jawabnya terhadap Islam.

Relevansi perpsektif Abdullah Nashih Ulwan dengan kurikulum Pendidikan akidah anak di madrasah ibtidaiyah di abad ke 21 ini sangat relevan karena sesuai dengan tujuan Pendidikan islam, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Juga relevan dengan konsep Pendidikan seperti yang terdapat dalam kutipan Undang-Undang SISDIKNAS bahwasannya Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila da Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.

REFERENCES

Adib, Ahmad Syauqil. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidayah Kelas 6*. Jakarta: Direktorat KSKK.

Al Hidayat, N., & Hair, M. A. (2024). Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Masa Kini. Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman, 10(1), 85-103. Diakses 13 juni 2024.

Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.* Palembang: HISTORIS.

Bagenda dkk, Cristina. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Reseach)*

Efendi, D. (2019). Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 9-20. (Dikases 28 Februari 2024).

Herlina, Ida. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidayah Kelas 1*. Jakarta: Direktorat KSKK.

Ied, Ibn Daqiqul. (1986). *Kitab Syarh Al Arba'un Haditsan Fii At-Tarbiyah Wa Al-Manhaj.* Beirut: Dar Al Kutub Al- Ilmiyah

Mahmum. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidayah Kelas 5*. Jakarta: Direktorat KSKK

Mujahiddin, Khoirul. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidayah Kelas 3.* Jakarta: Direktorat KSKK.

Munashikhah. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidayah Kelas 2.* Jakarta: Direktorat KSKK.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional.* PT Bumi Aksara.

Noor, Subkhiatin. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidayah Kelas 4.* Jakarta: Direktorat KSKK.

Ulwan, Abdullah Nashih (2016). Tarbiyatul Aulad *Pendidikan Anak dalam Islam*. Depok: Fathan Prima Media.

Ulwan, Abdullah Nashih. (2017). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam.* Sukoharjo: Insan Kamil.

Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 2.